

KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN TOBA 2021



<https://tobasamosirkab.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TOBA

KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN TOBA 2021



Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Toba

2021

ISSN :
No. Publikasi : 12060.2223
Katalog : 2303017.1206
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : X + 35 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

Penyunting Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN TOBA 2021

Penanggung Jawab Umum:

Drs. Whenlis, M.Si.

Penanggung Jawab Teknis:

Fitri Agustina, S.Si.

Penyunting dan Pengolah Data:

Yohana Madame Hutahaeon, S.Tr.Stat.

Penulis:

Yohana Madame Hutahaeon, S.Tr.Stat.

Infografis:

Yohana Madame Hutahaeon, S.Tr.Stat.

Cover:

Yohana Madame Hutahaeon, S.Tr.Stat.

Kata Pengantar

Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Toba Tahun 2021 memuat berbagai informasi umum terkait situasi ketenagakerjaan, yaitu menyangkut masalah angkatan kerja, partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, tingkat pengangguran, penduduk yang bekerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan di tingkat wilayah Kabupaten Toba. Data-data pokok yang digunakan sebagian besar bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2021 (Sakernas) yang diolah BPS Kabupaten Toba serta data-data lain yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan penunjang analisis.

Kami menyadari meskipun telah diupayakan secara maksimal, akan tetapi publikasi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan publikasi yang akan datang. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Balige, September 2022
Kepala BPS
Kabupaten Toba



Drs. Whenlis, M.Si.

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Ruang Lingkup	4
1.3 Maksud dan Tujuan.....	4
1.4 Sistematika.....	4
1.5 Sumber Data	5
1.6 Perubahan Estimasi Data	5
Bab 2. Konsep dan Definisi	7
Bab 3. Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Toba 2021.....	17
3.1 Penduduk Usia Kerja	19
3.2 Karakteristik Penduduk yang Bekerja	21
3.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	22
3.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	25
3.5 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	26
3.6 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	27
3.7 Karakteristik Pengangguran	28
3.8 TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	28
3.9 Pandemi Covid-19 dan Ketenagakerjaan di Indonesia	29
Bab 4. Kesimpulan	33

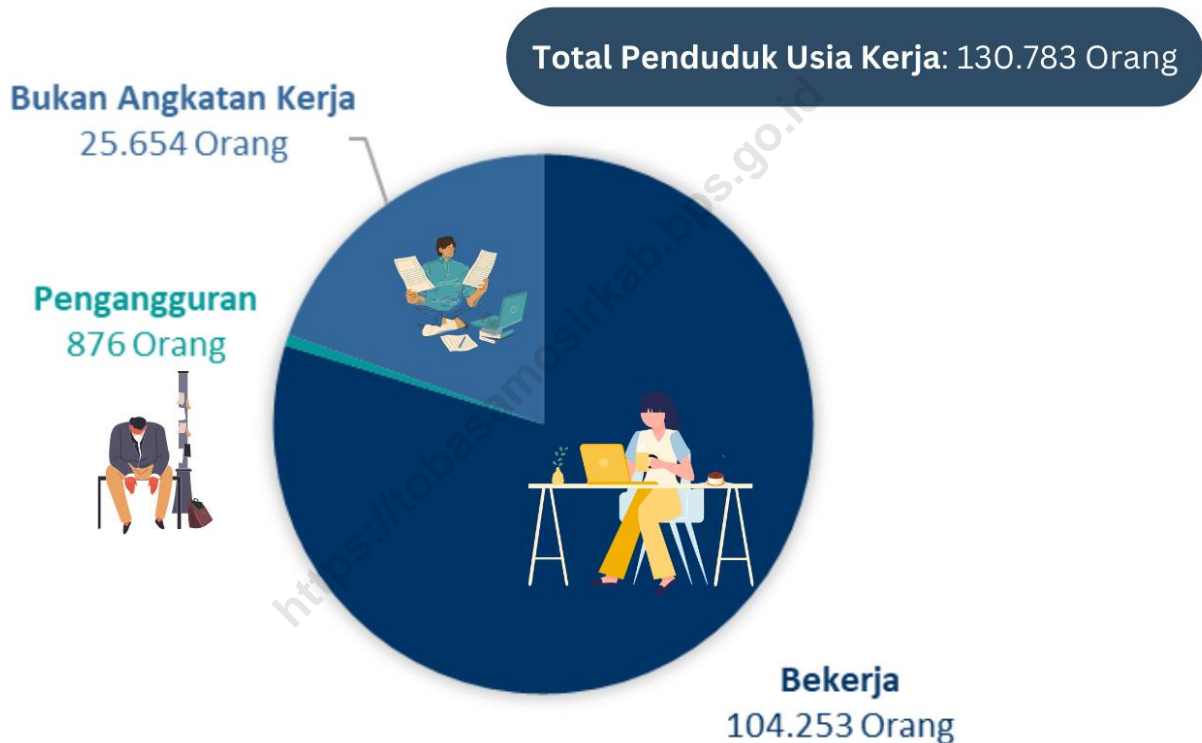
Daftar Tabel

Tabel 3.1	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Toba (Persen), 2021	20
Tabel 3.2	Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja.....	21
Tabel 3.3	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Toba (Persen), 2021.....	23
Tabel 3.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2021.....	24
Tabel 3.5	Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2021	30

Daftar Gambar

Gambar 3.1	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Toba, 2021	22
Gambar 3.2	Persentase Penduduk Bekerja Menurut 3 sektor Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Toba, 2021	25
Gambar 3.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2020-Agustus 2021	26
Gambar 3.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2020–Agustus 2021	27
Gambar 3.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020–Agustus 2021.....	29

PENDUDUK USIA KERJA KABUPATEN TOBA TAHUN 2021



Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah terdiri dari mereka yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ketenagakerjaan merupakan hal yang sangat krusial. Ada beberapa faktor yang secara simultan dan kompleks saling berpengaruh di dalamnya, mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan politik. Dimensi ekonomi dalam pembangunan ketenagakerjaan menjelaskan kebutuhan hidup dan peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan, sedangkan dimensi sosial dari ketenagakerjaan adalah berkaitan dengan harga diri dan martabat manusia untuk berkarya dalam suatu bidang pekerjaan, dari sisi politik isu ketenagakerjaan merupakan komoditi politik untuk mendapatkan kekuasaan dan lemahnya perlindungan hukum ketenagakerjaan sering menjadi gejolak massa.

Fokus pembangunan ketenagakerjaan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan berusaha. Dengan demikian penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan. Di samping menggunakan indikator makro ekonomi seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan sebagainya, penilaian kemajuan hasil pembangunan tentunya juga harus memperhatikan aspek tenaga kerja karena penduduk secara umum sebagai obyek sekaligus sebagai subyek pembangunan. Oleh karena itu diperlukan gambaran atau kondisi ketenagakerjaan dalam bentuk data yang terbanding dan tersedia secara kontinu dari tahun ke tahun. Keterbandingan ini penting karena suatu angka/data tidak berarti apa-apa jika tidak ada angka/data lain sebagai pembandingnya.

Berangkat dari kesadaran pentingnya indikator ketenagakerjaan guna mendapatkan gambaran atau kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Toba, Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba menyusun publikasi “Keadaan Angkatan Kerja

Kabupaten Toba 2021”. Publikasi ini menampilkan indikator-indikator umum ketenagakerjaan pada tahun 2021. Beberapa istilah ketenagakerjaan yang digunakan juga ditampilkan guna membantu para pengguna data dalam menginterpretasikan dan melakukan analisis atas informasi yang disajikan.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan Keadaan Angkatan Kerja ini adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berdomisili di wilayah Kabupaten Toba.

1.3 Maksud dan Tujuan

Diterbitkannya publikasi ketenagakerjaan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data dasar ketenagakerjaan bagi seluruh pengguna data baik pemerintah maupun swasta. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyajian publikasi ini yaitu:

1. Memberikan gambaran kondisi ketenagakerjaan lebih rinci menurut aspek jenis kelamin, pendidikan, lapangan usaha, dan status pekerjaan.
2. Penyediaan indikator utama di bidang ketenagakerjaan, serta
3. Menjadi informasi awal bagi pihak pemerintah dan swasta dalam menyusun kebijakan dan strategi di bidang ketenagakerjaan.

1.4 Sistematika

Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Toba Tahun 2021 dibagi menjadi 4 (empat) bagian. Bagian *pertama* adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, ruang lingkup, maksud dan tujuan, sistematika, serta sumber data. Bagian *kedua* menguraikan konsep dan definisi yang digunakan. Bagian *ketiga* merupakan gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Toba tahun 2020. Bagian *keempat* menyajikan kesimpulan di akhir. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau

penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca data.

1.5 Sumber Data

Sumber data Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Toba 2021 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021.

1.6 Perubahan Estimasi Data

Penimbang adalah faktor pengali sampel suatu survei untuk menghasilkan estimasi populasi penduduk. Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). Hasil SUPAS 2015 digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045 dan mengoreksi proyeksi hasil SP2010. Dengan adanya koreksi tersebut, maka mulai Sakernas Agustus 2020 dan selanjutnya, penghitungan indikator akan menggunakan proyeksi berbasis SUPAS 2015. Untuk menjaga keterbandingan, penyajian data series tahun sebelumnya (2018-2019) menggunakan estimasi dengan penimbang dari proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 (*backcasting*).

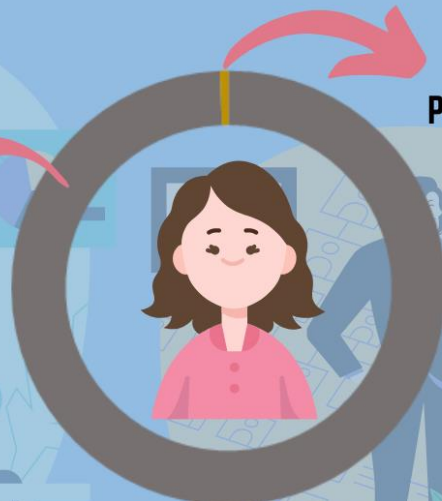
PENDUDUK ANGKATAN KERJA KABUPATEN TOBA TAHUN 2021 MENURUT JENIS KELAMIN

BEKERJA
53.897 (99%)



PENGANGGURAN
549 (1%)

BEKERJA
53.897 (99%)



PENGANGGURAN
549 (1%)

<https://tobasamosirkab.bps.go.id>

Konsep dan Definisi

Dalam melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Badan Pusat Statistik merujuk pada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh International Labour Organization (ILO) sebagaimana tercantum dalam buku *“Survey of Economically Active Population Employment, Unemployment and Underemployment”, An ILO Manual on Concept and Methods, ILO 1992*. Berdasarkan konsep tersebut penduduk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja.

Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukuran berdasarkan pada periode rujukan (*time reference*) seperti yang banyak diterapkan di negara-negara yang melaksanakan survei terkait ketenagakerjaan (Standar Internasional), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut adalah:

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah terdiri dari mereka yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
4. **Bekerja** adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan waktu bekerja paling sedikit selama satu jam tanpa terputus dalam satu minggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (sesuai rekomendasi ILO).

Tidak termasuk penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Pendekatan angkatan kerja dalam Sakernas memiliki beberapa aturan dasar atau azas yang mendasar seperti:

Pertama, azas eksklusivitas, dengan azas ini penduduk usia kerja hanya digolongkan dalam satu kategori. Seseorang dikategorikan bekerja tidak dimasukkan dalam kategori yang lain seperti sekolah, sekalipun orang tersebut bekerja tetapi juga sekolah

Kedua, azas prioritas, dengan azas ini urutan kategori ditentukan secara pasti yaitu bekerja, mencari pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya. Misalnya, seorang ibu yang sebagian besar waktunya digunakan untuk mengurus rumah tangga tetapi secara aktual dia juga bekerja walaupun hanya satu jam lamanya, maka ibu tersebut digolongkan sebagai penduduk bekerja. Seorang mahasiswa yang “nyambi” bekerja, juga dikategorikan sebagai bekerja sekalipun sebagian besar waktu yang digunakan untuk kuliah.

Ketiga, azas lain yang melekat dalam pendekatan angkatan kerja adalah, bahwa dalam penentuan kategori ketenagakerjaan seseorang didasarkan pada kegiatan sebenarnya dalam suatu rujukan periode waktu tertentu (seminggu terakhir).

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam mendefinisikan seseorang dikategorikan bekerja:

- **Motivasi ekonomi**, untuk dikatakan bekerja kegiatan seseorang harus memiliki motivasi ekonomis, yaitu memperoleh penghasilan atau keuntungan, sehingga jelas bahwa kegiatan yang bermotivasi selain kegiatan ekonomis, misalnya sekedar hobi tidak dikategorikan bekerja.
- **Membantu**, seseorang yang hanya membantu untuk memperoleh penghasilan misalnya seorang anak yang sekedar membantu ibunya di warung secara relatif tetap, atau seorang isteri yang membantu suami di sawah termasuk kategori bekerja, bukan sekolah atau mengurus rumah tangga.

- **Rujukan waktu**, penentuan kategori ketenagakerjaan didasarkan kegiatan aktual atau sebenarnya selama seminggu yang lalu, bukan “biasanya” yang tidak jelas rujukan waktunya, misal seorang ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengurus rumah tangga, tetapi dalam waktu kurun seminggu terakhir dia membantu memasak untuk hajatan tetangganya dengan motivasi ekonomi (mendapatkan upah), maka ibu tersebut dikategorikan sebagai bekerja. “Bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu digunakan untuk mengkategorikan seseorang sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan maupun status pekerjaannya.”

5. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja (konsep ILO “*An ILO Manual on Concept and Methods*”).

Contoh:

- a. Pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan lahan pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit, atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).
- c. Orang-orang yang bekerja atas tanggungan/risikonya sendiri dalam suatu bidang keahlian, yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pesanan dan sebagainya. Misalnya: dalang, tukang cukur, tukang pijat, dan sebagainya

6. **Pengangguran terbuka** adalah mereka yang terdiri dari:

- a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan
- b. Mereka yang sedang mempersiapkan usaha
- c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, karena alasan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tetapi jika ada penawaran mau bekerja
- d. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

- *Mencari pekerjaan* adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja pada saat survei dan orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:
 - Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan
 - Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu yang lalu/seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Tetapi sebaliknya mereka yang sedang bekerja atau sedang dibebastugaskan, baik akan dipanggil kembali maupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka.

- *Mempersiapkan suatu usaha* adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru” yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksud adalah apabila ada “tindakan nyata” seperti telah/sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus izin usaha dan sebagainya. Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat atau mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bila dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

7. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang yang bersekolah untuk mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (paket

A/B/C), mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi selama seminggu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

8. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.
9. **Kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi** adalah kegiatan seseorang selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga, misalnya kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).
10. **Pendidikan tinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan ijazah
11. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
12. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit kegiatan/usaha. Sejak tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori:
 - a. *Berusaha sendiri* adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tidak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus
 - b. *Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar* adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh atau pekerja tidak tetap.
 - c. *Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar* adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 - d. *Buruh/karyawan/pegawai* adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai

buruh, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya satu bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih darisatu.

- e. *Pekerja bebas di pertanian* adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan perburuan termasuk juga jasa pertanian.
- f. *Pekerja bebas di non pertanian* adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima upah/imbalan, dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi usaha sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, konstruksi/bangunan, perdagangan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan, jasa perusahaan, jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan.
- g. *Pekerja tak dibayar* adalah seseorang yang membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapatkan upah/gaji. Pekerja tak dibayar meliputi:
- Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya atau anak yang membantu ibu/ayahnya di sawah.
 - Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu berjualan di warung.
 - Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu membuat tikar pada industri rumah tangga pada tetangganya.

Dalam merencanakan pembangunan yang berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja, diperlukan suatu perencanaan tenaga kerja (*manpower planning*) yang tepat. Suatu daerah harus bisa memperkirakan jumlah tenaga kerja sesuai dengan kualitas tenaga kerja dan keperluan sektoral minimal sampai dengan lima tahun mendatang. Kalau disebut tentang kualitas tenaga kerja, hal ini berhubungan dengan apa yang disebut sebagai "*human capital*". Ciri khusus yang dimiliki oleh faktor produksi ini adalah jika sering dipakai mereka tidak akan hilang atau berkurang. Dengan semakin sering faktor produksi ini dipakai bukan kadarnya semakin berkurang tetapi justru sebaliknya dan bahkan nilainya menjadi semakin tinggi pula. Identifikasi dan kuantifikasi dalam pasar tenaga kerja seperti underutilisasi tenaga kerja dan defisit pekerjaan yang layak (*decent work*) adalah langkah pertama dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam perencanaan tenaga kerja antara lain:

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK),
2. Daya serap tenaga kerja,
3. Produktivitas pekerja, dan
4. Tingkat pengangguran.

Untuk lebih jelasnya beberapa indikator tenaga kerja ini akan dibahas satu persatu. Indikator-indikator yang digunakan pada keadaan angkatan kerja ini sebagian besar mengacu kepada *the Key Indicators of Labour Market (KILM)* seperti yang direkomendasikan oleh Organisasi Buruh Sedunia (*International Labour Organization/ILO*). Berikut beberapa indikator yang digunakan dan cara penghitungannya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

$$TKK = \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Kontribusi Sektor dalam Penyerapan Tenaga Kerja

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja pada sektor } - i}{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}} \times 100\%$$

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.

0,83 %



TPT
Laki-laki
1,01%



TPT
Perempuan
0,65%

Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Toba 2021

3.1 Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Pada usia ini, mereka memiliki potensi untuk masuk ke angkatan kerja dan pasar kerja. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kegiatan utama selama seminggu yang lalu.

Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi dan ingin/bersedia terlibat dalam kegiatan ekonomi secara aktif. Penduduk yang termasuk dalam golongan ini adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran, sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah mereka dengan kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (seperti pensiunan, penerima pendapatan/transfer, jompo atau alasan lainnya).

Seperti telah dijelaskan pada Bab II, BPS mengelompokkan seseorang dalam ketenagakerjaan berdasarkan kegiatan utama selama seminggu yang lalu. Untuk menghindari terjadinya kategori ganda pada seseorang digunakan **azas eksklusivitas**. Dengan azas tersebut maka seseorang hanya digolongkan dalam satu kategori saja. Manfaat lain dengan azas tersebut adalah dapat dilakukan keterbandingan data ketenagakerjaan antar periode (*apple to apple*). Azas eksklusivitas meletakkan prioritas utama keterlibatan seseorang dalam kegiatan ekonomi. Sebagai contoh, seseorang yang sedang kuliah sambil bekerja hanya digolongkan dalam satu kategori yaitu bekerja

Berdasarkan hasil pendataan Sakernas Agustus 2021, dari total penduduk usia kerja yang ada, sekitar 80,38 persen merupakan angkatan kerja. Sementara 19,61 persen sisanya bukan angkatan kerja.

Tabel 3.1. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Toba (Persen), 2021

Jenis Kegiatan Utama (1)	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Toba (4)
Angkatan Kerja	84,88	76,06	80,38
Bekerja	84,03	66,64	79,71
Pengangguran	0,85	9,42	0,67
Bukan Angkatan Kerja	15,12	23,94	19,62
Sekolah	5,44	10,61	6,07
Mengurus Rumah Tangga	6,26	7,09	9,54
Lainnya	3,41	6,24	4,01
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Penduduk perempuan usia kerja yang masuk pada kelompok Bukan Angkatan Kerja lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, yaitu 23,94 persen untuk perempuan dan 15,12 untuk laki-laki. Kondisi ini menggambarkan bahwa perempuan lebih banyak mengurus rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki.

Penduduk usia kerja mengalami kenaikan dari 128.941 orang pada Agustus 2020 menjadi 130.783 orang pada Agustus 2021. Penduduk usia kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Toba. Sebagian besar penduduk usia kerja yaitu 80,31 persen atau 105.129 orang merupakan angkatan kerja, terdiri dari 104.253 orang penduduk bekerja dan 876 orang pengangguran.

Tabel 3.2 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Status Keadaan Ketenagakerjaan (1)	Agustus 2020	Agustus 2021	Perubahan	
	(orang)	(orang)	Ags 2020–Ags 2021 (orang)	
	(2)	(3)	(4)	(8)
Penduduk Usia Kerja	128.941	130.783	1.842	1,43
Angkatan Kerja	104.719	105.129	410	0,39
Bekerja	102.106	104.253	2.147	2,10
Pengangguran	2.613	876	1.737	-66,48
Bukan Angkatan Kerja	24.222	25.654	1.432	5,91
	persen	persen	Persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	2,50	0,83		-1,67
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	81,21	80,38		-0,83

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 mengalami peningkatan sebesar 410 orang dibandingkan Agustus 2020. Sementara itu, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja, namun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun menjadi 80,38 persen pada Agustus 2021 dibandingkan Agustus 2020 (81,21 persen).

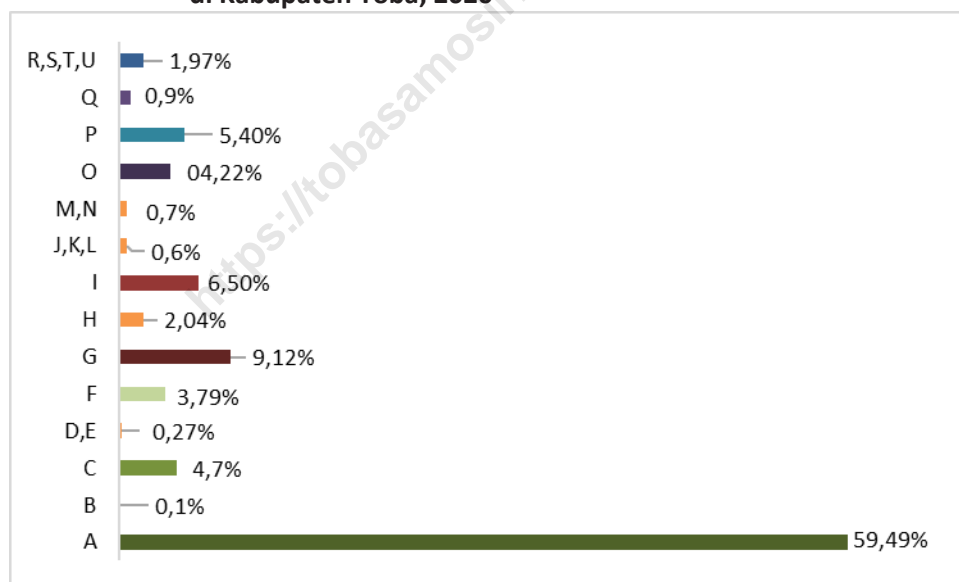
3.2 Karakteristik Penduduk yang Bekerja

Salah satu bentuk penyerapan penduduk usia kerja di pasar kerja adalah bekerja, dimana dengan bekerja seseorang akan memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2021 sebanyak 104.253 orang, mengalami peningkatan dibandingkan dengan Agustus 2020 yang besarnya 2.147 orang. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

3.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan masing-masing sektor dari seluruh penduduk yang bekerja di pasar kerja Kabupaten Toba. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021, lima lapangan pekerjaan yang memiliki distribusi tenaga kerja paling banyak di Kabupaten Toba adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar **59,49** persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar **9,12** persen; Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum sebesar **6,50** persen; Industri Pengolahan sebesar **4,7** persen; dan Pendidikan sebesar **5,40** persen. Sedangkan sisanya sebesar **14,79** persen diserap oleh sektor lain.

Gambar 3.1 . Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Toba, 2020



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Keterangan:

- A : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B : Pertambangan dan Penggalian
- C : Industri Pengolahan
- D,E : Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F : Bangunan

G	:	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
H	:	Transportasi dan Pergudangan
I	:	Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum
J,K,L	:	Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, dan Asuransi
M,N	:	Jasa Perusahaan
O	:	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P	:	Pendidikan
Q	:	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U	:	Jasa Lainnya

Tabel 3.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Toba (Persen), 2021

Lapangan Usaha Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51,70	48,29	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	55,25	44,75	100,00
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	31,12	68,88	100,00
Industri Pengolahan	41,69	58,31	100,00
Pendidikan	21,65	78,35	100,00
Lainnya	72,79	27,20	100,00

Lapangan Usaha Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	51,71	48,29	100,00
Industri	68,97	31,03	100,00
Perdagangan dan Jasa	46,81	53,19	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021

Jika ditinjau lebih jauh berdasarkan jenis kelamin, maka terlihat bahwa pekerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pekerja perempuan pada lapangan usaha pertanian dan industri. Akan tetapi lapangan usaha perdagangan dan jasa didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Analisis secara umum juga dapat dilakukan dengan menggunakan 3 sektor lapangan usaha yang terdiri dari:

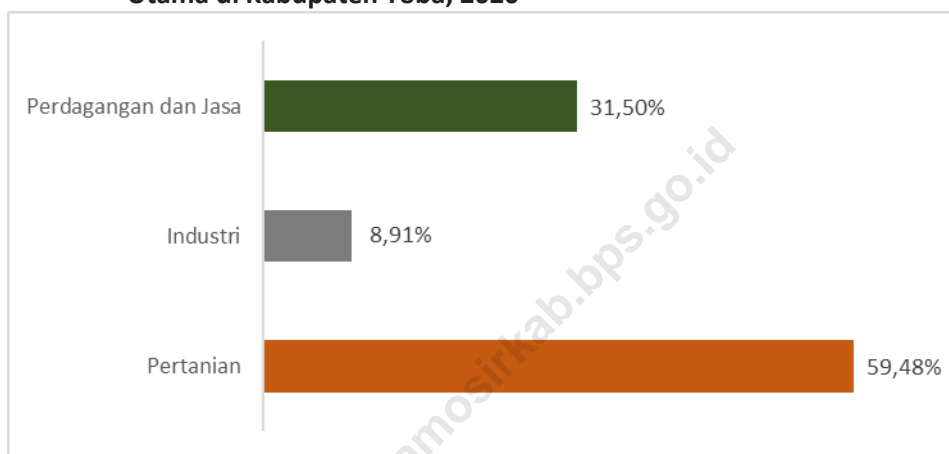
1. **A** - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. **M** – Manufaktur (terdiri dari Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan ; Bangunan)
3. **S** – Jasa (terdiri dari Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum; Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

Tabel 3.4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2019 – Agustus 2020

Lapangan Usaha	Agustus 2020 (orang)	Agustus 2020 (persen)	Agustus 2021 (orang)	Agustus 2021 (persen)	Persen Poin (Agustus 2020- Agustus 2021)	Perubahan	
						Ags 2020–Ags 2021 (ribu orang)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A - Pertanian	60.609	59,36	62.028	59,50	0,14	1.419	2,34
M - Manufaktur	9.065	8,88	9.295	8,92	0,04	230	2,54
S - Jasa	32.432	31,76	32.930	31,59	-0,17	1503	4,63
Total	102.106	100	104.253	100		2147	2,10

Dominasi lapangan usaha pada Agustus 2021 sama dengan Agustus 2020 yaitu lapangan usaha pertanian. Sementara itu, lapangan usaha yang mengalami peningkatan paling besar adalah Jasa (0,17 persen poin) dan Pertanian (0,14 persen poin) dan Manufaktur mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen poin.

Gambar 3.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut 3 sektor Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Toba, 2020



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

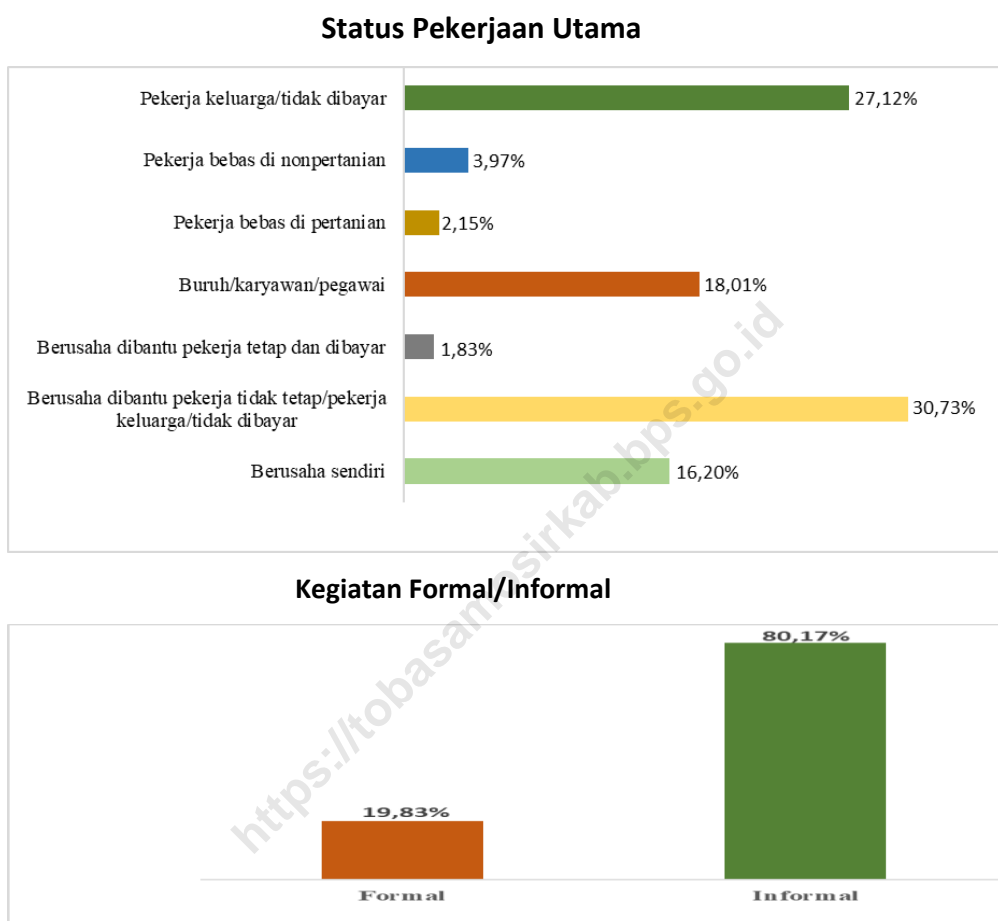
3.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaannya utamanya, penduduk yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar pada Agustus 2021 masih mendominasi komposisi tenaga kerja di Kabupaten Toba yaitu sebesar 30,73 persen.

Berdasarkan status pekerjaan utama tersebut, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Pada Agustus 2021, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 83.578 orang (80,17 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 20.675 orang (19,85 persen).

Gambar 3.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2020 - Agustus 2021

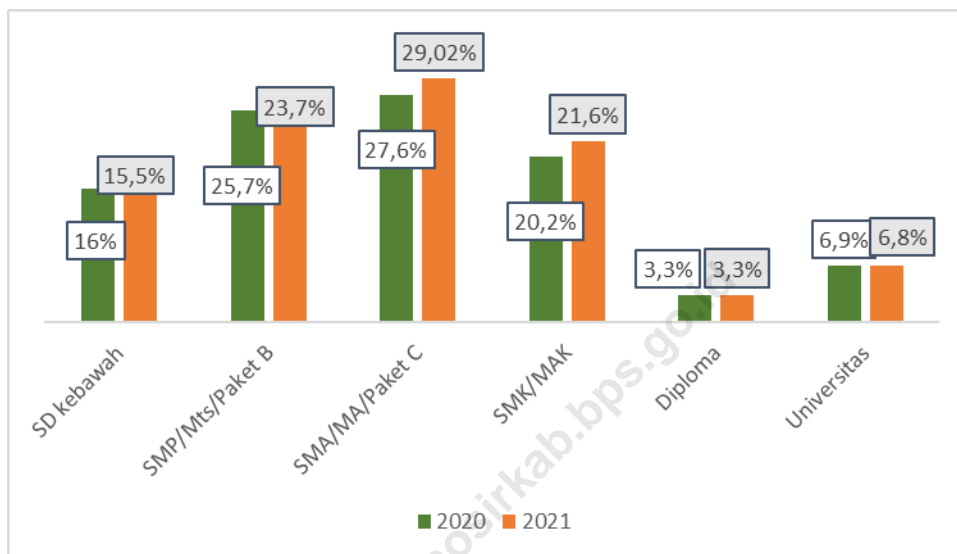


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

3.5 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan merupakan salah satu indikasi terhadap kemampuan dan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi pendidikan cenderung semakin tinggi juga keahlian dan produktivitas yang dimiliki. Saat ini, penduduk bekerja 27,64 persen pada Agustus 2020. Sedangkan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi yaitu Diploma dan Universitas hanya sebesar 10,21 persen pada Agustus 2020.

Gambar 3.4. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2020–Agustus 2021



Keterangan: Estimasi dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Dibandingkan dengan Agustus 2020, kontribusi pendidikan pada penduduk bekerja mengalami penurunan pada pendidikan SD ke bawah (1,5 persen poin), SMP/Mts/ Paket B (2 persen poin), dan Universitas (0,1 persen poin). Sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan SMA/MA/Paket C dan SMK/MAK meningkat.

3.6 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja tentunya akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan tingkat kesempatan kerja yang ada. Kemudahan berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian merefleksikan kemudahan masyarakat mencari kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dirinya sekaligus berpartisipasi untuk mendapatkan imbalan berupa balas jasa atas faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Tingkat kesempatan kerja (TKK) adalah ukuran yang menggambarkan

persentase angkatan kerja yang bekerja atau angkatan kerja yang sudah terserap dalam aktifitas perekonomian. Indikator TKK juga menunjukkan kemudahan angkatan kerja untuk berpartisipasi secara ekonomi di seluruh sektor. Keadaan Agustus 2021, dari total angkatan kerja yang ada sekitar 99,17 persennya adalah penduduk yang bekerja. Ini mengindikasikan dari 100 orang yang tergolong angkatan kerja terdapat 99 orang telah bekerja atau terserap dalam pasar kerja yang tersebar di berbagai sektor perekonomian. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 1,67 persen poin dibandingkan dengan kondisi pada Agustus 2020 (97,50 persen).

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TKK antara angkatan kerja perempuan dan angkatan kerja laki-laki tidak berbeda secara signifikan, dimana TKK laki-laki sekitar 98,99 persen dan TKK penduduk perempuan sekitar 99,35 persen.

3.7 Karakteristik Penganggur

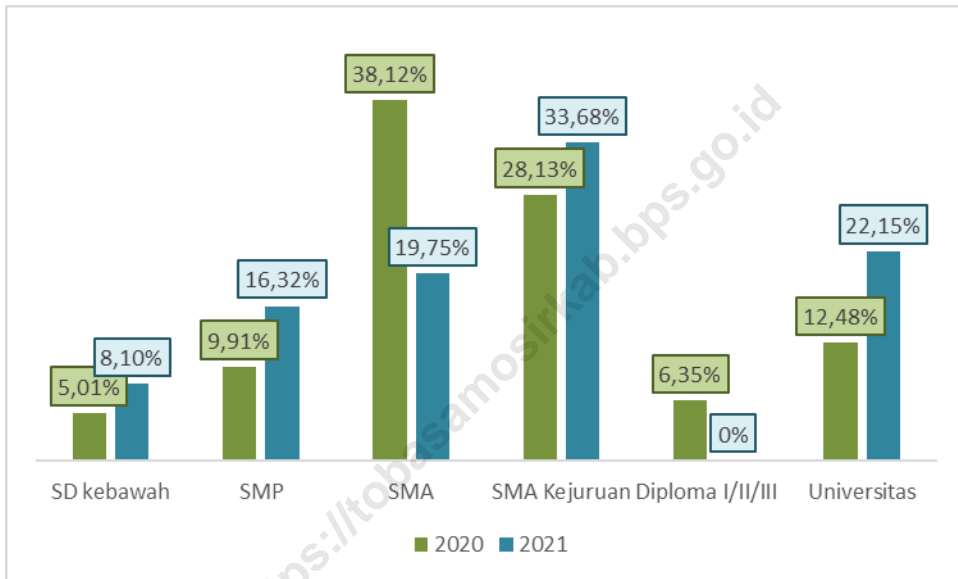
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha di pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT juga merefleksikan kemampuan ekonomi pasar kerja yang belum bisa menciptakan pekerjaan bagi mereka yang ingin bekerja tapi tidak mendapatkannya. TPT hasil Sakernas Agustus 2021 Kabupaten Toba adalah sebesar 0,83 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 1 orang penganggur. Berbeda dengan pola sebelumnya dimana TPT menunjukkan tren yang menurun, pada Agustus 2021 ini, nilai TPT mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 1,67 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020.

3.8 TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

TPT berdasarkan pendidikan pada Agustus 2021 mempunyai pola distribusi yang berbeda dari sebelumnya. TPT dari tamatan SMA merupakan yang paling tinggi pada Agustus 2020 yaitu sebesar 38,12 persen dibandingkan tamatan jenjang pendidikan

lainnya dan TPT paling rendah pada tamatan SD kebawah yaitu sebesar 5,01 persen. Sementara pada Agustus 2021, TPT tertinggi merupakan tamatan SMK sebesar 33,68 persen, sedangkan TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Diploma I/II/III yaitu sebesar 0 persen.

Gambar 3.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018–Agustus 2020



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

3.9 Pandemi Covid-19 dan Ketenagakerjaan di Indonesia

Covid-19 diketahui muncul pertama kali di Wuhan, China, pada Desember 2019. Tanggal 13 Januari 2020, terdapat kasus baru Covid-19 di luar China untuk pertama kalinya. Sedangkan di Indonesia, kasus pertama yang diumumkan Presiden adalah pada tanggal 2 Maret 2020. Selanjutnya, Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 16 Maret 2020. Sejak Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi, Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai dengan Mei 2020. Namun setelah itu, perlahan-lahan kegiatan ekonomi dan sosial mulai dibuka kembali pada Juni 2020.

Dengan adanya pandemi Covid-19, tidak hanya masalah kesehatan yang timbul,

namun semua aspek dalam kehidupan ikut terdampak termasuk perekonomian. Perekonomian mulai menurun sejak diberlakukannya pembatasan aktivitas. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang menurun dibanding tahun sebelumnya. Penurunan tersebut juga berdampak pada dinamika ketenagakerjaan di Indonesia. Tidak hanya pengangguran, penduduk usia kerja lainnya juga turut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19.

Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 tersebut dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu a) Penganggur; b) Bukan angkatan kerja yang pernah berhenti bekerja pada Februari-Agustus 2020; c) Penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja; dan d) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja. Kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja, sedangkan kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja.

Pada Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa dari penduduk usia kerja yang mencapai 130.783 orang, terdapat 10.186 orang yang terdampak Covid-19 atau 7,79 persen. Secara total, jumlah laki-laki yang terdampak Covid-19 lebih besar dibandingkan perempuan.

Tabel 3.5. Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2020

Komponen	Jenis Kelamin		
	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Total (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengangguran ² Karena Covid-19	291	235	526
Bukan Angkatan Kerja (BAK) ³ Karena Covid-19	90	108	198
Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	97	0	97
Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	4.674	4.691	9.365
Total	5.152	5.034	10.186

Penduduk Usia Kerja (PUK)	64.144	66.639	130.783
Persentase terhadap PUK	8,03	7,55	7,79

Keterangan:

1. Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015
2. Pengangguran karena Covid-19 adalah pengangguran yang berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus 2021
3. Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus 2021

Berkurangnya jam kerja adalah dampak Covid-19 yang paling banyak dirasakan penduduk usia kerja, sebanyak 9.365 orang atau sebesar 7,16 persen. Sedangkan jumlah penganggur karena dampak Covid-19 sebanyak 526 orang atau sekitar 60,04 persen terhadap total penganggur (876 orang) di Kabupaten Toba. Pada kategori Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 dan Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 jumlah perempuan yang terdampak lebih banyak dibandingkan laki-laki.

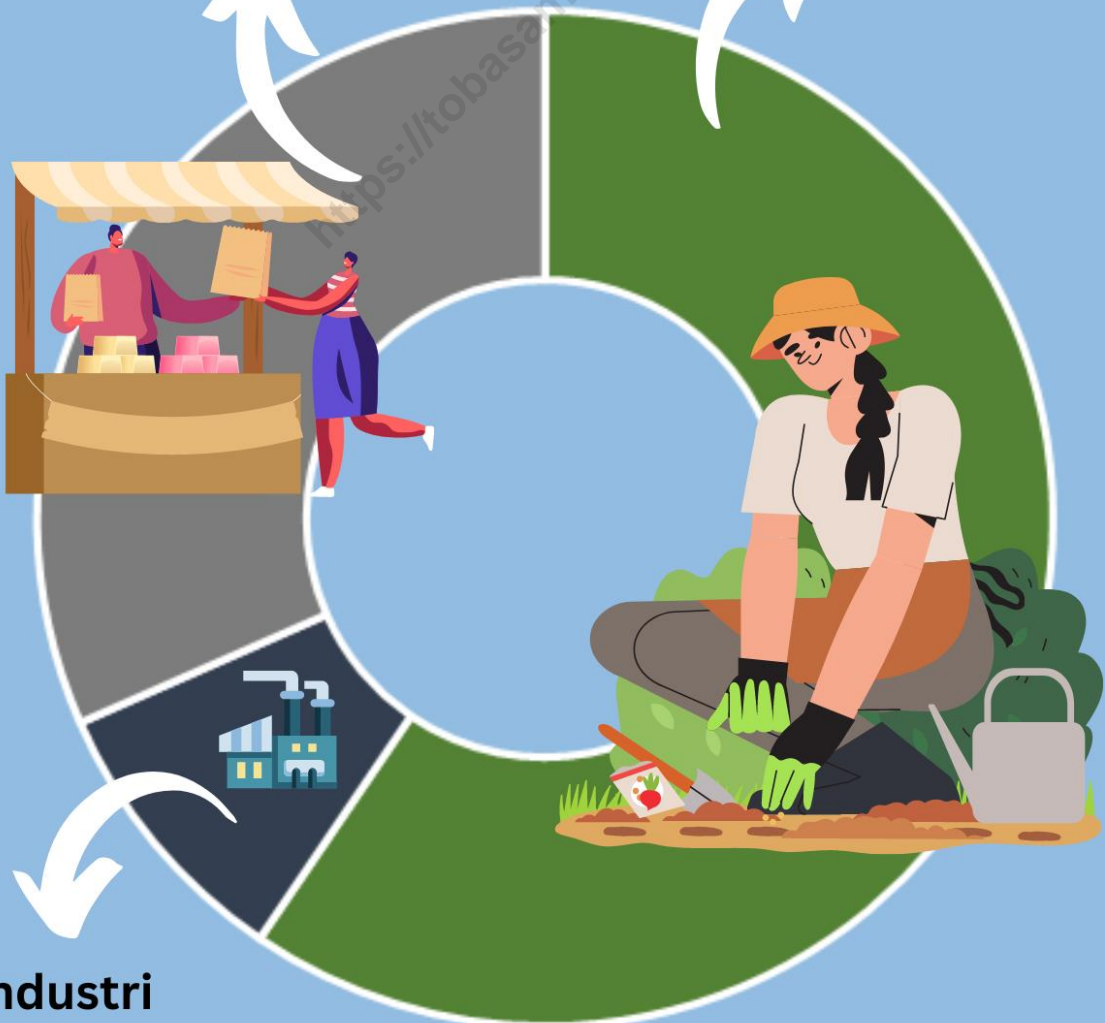
PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN TOBA TAHUN 2020

Perdagangan dan Jasa

32.920 orang
(32%)

Pertanian

62.028 orang
(59%)



Industri

Kesimpulan

Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Toba pada Agustus 2021 mencapai 130.783 orang atau bertambah sekitar 1.842 orang bila dibanding setahun yang lalu, yaitu sebesar 128.941 orang. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Toba pada Agustus 2021 sebesar 105.129 orang atau bertambah 413 orang bila dibandingkan dengan angkatan kerja Agustus 2020 yaitu sebesar 104.719 orang. Dimana jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Toba pada Agustus 2021 mencapai 104.253 orang atau bertambah sekitar 2.147 orang, bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2020 sebesar 102.106 orang. Jumlah pengangguran terbuka berkurang dari 2.613 orang pada Agustus 2020 menjadi 876 orang pada Agustus 2021 atau berkurang sebanyak 1.737 orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Toba pada Agustus 2021 mencapai 0,83 persen, mengalami penurunan sebesar 1,67 persen poin dibandingkan TPT Agustus 2020, yaitu sebesar 2,50 persen.

Pada Agustus 2021, pekerja pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tetap mendominasi yaitu sebesar 52.766 orang (50,6 persen). Sedangkan pekerja dengan pendidikan SMP kebawah sebesar 40.985 orang (39,31 persen) dan pekerja dengan pendidikan diploma ke atas hanya sebesar 10.423 orang (10,07 persen).

Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) merupakan lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja yakni sebesar 62.028 orang (59,49 persen), diikuti kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 9.524 orang (9,12 persen), dan kategori I (Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum) sebesar 6.777 orang (6,50 persen).

Sementara kategori D, E (Pengadaan Listrik dan Gas) paling sedikit menyerap tenaga kerja yakni hanya sebesar 278 orang (0,27 persen).

Pada Agustus 2021, jumlah penduduk yang bekerja dengan berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar menjadi status pekerjaan yang paling tinggi, yakni sebesar 32.039 orang (30,73 persen), lalu diikuti dengan pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 28.269 orang (27,12 persen), dan buruh/karyawan/pegawai sebesar 18.771 orang (18,01 persen).

<https://tobasamosirkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TOBA**

Jl. Somba Debata No. 5, Onan Raja, Balige (22315)

Telp. 0632-21480 Fax. 0632-321194

Email: bps1206@bps.go.id

<https://tobasaosirkab.bps.go.id>